



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMBERDAYAAN GERAKAN LITERASI MASYARAKAT MELALUI POJOK RUANG BACA DALAM MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS 4: PENDIDIKAN BERKUALITAS*

Fata Nidaul Khasanah^{1*}, Sugeng Murdowo², Wafi Arifin²

¹Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Program Studi Manajemen Informatika; AMIK Jakarta Teknologi Cipta Semarang

*Surel Penulis Koresponden : fatanidaul@gmail.com

ABSTRAK

Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan kepekaan belajar sepanjang hayat dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan buku sehingga masyarakat lebih tertarik membaca. Pembuatan pojok baca memiliki manfaat yang cukup luas yaitu diharapkan mampu merangsang atau menstimulasi masyarakat agar gemar membaca. Mitra kegiatan yakni Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPA) yang ada di Tambun Selatan. Permasalahan yang ada di lokasi mitra yakni belum adanya sarana prasarana khusus yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk menumbuhkan budaya literasi membaca, minimnya bahan buku bacaan, hal tersebut yang menjadi pemicu rendahnya budaya literasi membaca. Solusi yang ditawarkan memanfaatkan ruangan menjadi pojok ruang baca dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana mendukung kegiatan literasi serta melakukan kegiatan pelatihan sebagai upaya *knowledge sharing* untuk berbagi informasi terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan belajar di TPA. Hasil dari kegiatan secara keseluruhan mitra merasakan kebermanfaatannya dari program yang diusulkan dan dari hasil angket evaluasi persentase yang dicapai 100%.

Kata Kunci

Gerakan literasi membaca; Pojok ruang baca; Tempat pembelajaran Al-Quran

1. Pendahuluan

Skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 lebih rendah bila dibandingkan tahun 2000 yakni 371. Skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 mencatatkan nilai terendahnya sejak 2000 (Muhamad, 2023). Data skor literasi Indonesia tahun 2000: 371, tahun 2006: 393, tahun 2009: 402, tahun 2012: 396, tahun 2018: 371 dan tahun 2022: 359 (Pristandaru, 2023; Safitri, dkk., 2022). Oleh karenanya persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi dan sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045. Untuk menjadi negara maju, Indonesia harus lebih meningkatkan kualitas literasinya, terkhusus di wilayah-wilayah yang tingkat pendidikannya masih rendah. Salah satu provinsi yang masuk dalam kategori rendah terkait dengan aktivitas literasi yakni Jawa Barat dengan persentase 39,47% (Solihin, dkk., 2019).

Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan kepekaan belajar sepanjang hayat dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (Retnoningsih, dkk., 2024). Program-program literasi di masyarakat bertujuan untuk membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan sesuai dengan program SDGs dalam mewujudkan pendidikan berkualitas (Johan, dkk., 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan budaya literasi masyarakat dapat dimulai dengan menanamkan minat membaca anak sejak dini (Barton & Hamilton, 2012; Fauzan, dkk., 2021). Membaca menjadi salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menambah pengetahuan maupun wawasan (Chasanatun & Afifah, 2022; Meitasari, 2020). Budaya baca dimulai dari kebiasaan membaca dan kebiasaan membaca ini tidak dapat terlaksana tanpa tersedianya bahan bacaan, kemampuan membaca dan pembinaan kebiasaan membaca (Khasanah, dkk., 2023; Nur & Abdullah, 2022).

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan buku sehingga masyarakat lebih tertarik membaca (Listyaningrum, dkk., 2023). Pembuatan pojok baca memiliki manfaat yang cukup luas yaitu diharapkan mampu merangsang atau menstimulasi masyarakat agar gemar membaca

sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas dalam pendidikan (Santi & Setyaningsih, 2023). Dengan adanya pojok baca yang dibuat menarik dan nyaman akan membuat masyarakat senang dan lebih giat dalam membaca (Istikomayanti, dkk., 2022).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Royan berlokasi di Desa Tambun, Kabupaten Bekasi dijadikan mitra dalam pelaksanaan program pemberdayaan kemitraan masyarakat. Profil mitra merupakan kelompok masyarakat sekolah yakni para guru dan murid TPA. TPA ini sudah berjalan mulai tahun 2010. Saat ini jumlah keanggotaan dalam mitra terdiri dari enam guru dan dua puluh lima murid dari TPA rentang usia murid dari 3–8 tahun. Gambar 1 menunjukkan guru dan murid dari TPA Ar-Royan mitra sasaran.



Gambar 1. Mitra sasaran

Terdapat beberapa persoalan yang dihadapi mitra melalui kegiatan analisis kondisi mitra, di antaranya:

- a) Belum adanya sarana prasarana khusus yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk menumbuhkan budaya literasi membaca di lingkungan TPA Ar-Royan;
- b) Minimnya bahan buku bacaan sebagai media literasi dasar pada, hal ini lah yang menjadi pemicu rendahnya budaya literasi membaca di lingkungan TPA Ar-Royan.

Berdasarkan permasalahan, tim pengabdian bekerja sama dengan kelompok masyarakat yakni guru dan murid TPA Ar-Royan untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Masyarakat melalui implementasi sudut ruang baca. Sudut ruang baca bisa menjadi poros pendidikan nonformal khususnya kalangan anak usia dini, dengan kegiatan membaca menjadi pondasi awal dari berbagai kegiatan literasi lainnya. Sudut ruang baca nantinya diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi guru dan murid TPA. Meskipun adanya keterbatasan ruangan yang digunakan hakikatnya tetap dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya literasi dengan mengoptimalkan sudut ruangan menjadi sudut ruang baca.

Fokus pengabdian masyarakat program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kegiatan, di antaranya:

- a) Aspek operasional infrastruktur yakni melalui gerakan literasi masyarakat dengan mengimplementasikan pembuatan sudut ruang baca, sehingga dengan adanya sudut ruang baca dapat menumbuhkan budaya literasi membaca khususnya bagi murid TPA Ar-Royan.
- b) Aspek fasilitas layanan dengan menyediakan koleksi buku bacaan yang beragam disesuaikan dengan kategori usia murid yakni 3–8 tahun sebagai media penambah wawasan pengetahuan.
- c) Aspek *soft skill* teknologi informasi kegiatan yang dilakukan yakni melakukan kegiatan *knowledge sharing* bagi sumber daya manusia yakni guru, berkaitan dengan informasi terkait pentingnya pembiasaan diri terkait dengan budaya literasi baca dan literasi digital.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yakni mengoptimalkan ruang kegiatan belajar menjadi sudut ruang baca, pengadaan koleksi buku bacaan, melakukan *knowledge sharing* terkait dengan literasi dan membuat variasi program kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Keseluruhan kegiatan merupakan upaya mendukung program SDGs pendidikan berkualitas (4), kesetaraan gender (5), serta industri, inovasi dan infrastruktur (9). Sehingga diharapkan dapat memupuk budaya literasi sejak dini pada generasi muda.

2. Metode

Mitra pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kelompok masyarakat guru dan murid TPA Ar-Royan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yakni mengoptimalkan ruang kegiatan belajar menjadi sudut ruang baca,

pengadaan koleksi buku bacaan, melakukan *knowledge sharing* terkait dengan literasi dalam upaya mendukung program SDGs pendidikan berkualitas dan membuat variasi program kegiatan sebagai upaya untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di TPA Ar-Royan. Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut terdapat tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra, di antaranya:

- a) Observasi
Tahap observasi melakukan kegiatan analisis situasi kondisi mitra saat ini atau eksisting untuk mendapatkan rumusan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, kemudian melakukan pemetaan solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan mitra.
- b) Sosialisasi
Tahap sosialisasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuan dari tahap ini untuk menjelaskan bagaimana program pengabdian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya bagi mitra. Luaran dari tahap ini berupa daftar koleksi buku bacaan yang dibutuhkan mitra.
- c) Pelatihan
Kegiatan pelatihan bertujuan untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mitra terkait dengan *knowledge sharing* sebagai upaya *upgrade* pengetahuan dan wawasan terkait literasi baca melalui pengoptimalan pojok ruang menjadi sudut ruang baca yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan budaya literasi dan menstimulus minat baca tulis bagi lingkungan mitra (masalah aspek *soft skill* dan aspek operasional infrastruktur).
- d) Pengadaan Sarana Prasarana
Tahap kegiatan selanjutnya yakni pengadaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan pada aspek operasional infrastruktur, aspek fasilitas layanan, dan aspek pendidikan. Aspek operasional infrastruktur melalui pembuatan sudut ruang baca dengan menyediakan fasilitas pendukung berupa rak buku, meja, kursi, dan alas duduk untuk mendukung kegiatan literasi. Aspek fasilitas layanan dengan menyediakan beragam koleksi buku bacaan yang berkaitan dengan tema literasi dasar dan literasi agama sesuai dengan kebutuhan mitra.
- e) Pendampingan dan Evaluasi
Pada kegiatan pendampingan tim pelaksana melakukan pendampingan dalam pelaksanaan implementasi sudut ruang baca terkait manajemen pengelolaan koleksi buku bacaan dan pemanfaatan literasi digital oleh guru sebagai sarana media pembelajaran. Tahap evaluasi kegiatan, tim pelaksana menggunakan metode diskusi bersama pasca kegiatan dan pembagian angket kepada peserta. Angket tersebut terkait respon kepuasan mitra tentang keberadaan sudut ruang baca yang disediakan, koleksi buku bacaan yang diberikan, materi *soft skill* terkait literasi baca.

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat urutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, seperti ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Tahapan kegiatan pelaksanaan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari tahap observasi dimulai dengan melakukan kegiatan analisis situasi kondisi mitra kemudian melakukan pemetaan solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Kegiatan pada tahapan ini berujung langsung ke lokasi mitra dan berdiskusi dengan mitra sasaran.

Selanjutnya tim melakukan sosialisasi dengan mitra. Dari kegiatan ini tim menginformasikan solusi yang

ditawarkan sesuai dengan hasil analisis permasalahan kondisi mitra yang terkait dengan kegiatan literasi. Sosialisasi meliputi terkait pembentukan sudut ruang baca dan variasi program yang akan diimplementasikan pada mitra yang berkaitan dengan bantuan fasilitas sarana prasarana yang akan diberikan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pelaksana dan mitra, disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Sosialisasi kegiatan

Pelatihan yang dilakukan terkait aspek *soft skill* teknologi informasi. Kegiatan yang dilakukan yakni melakukan kegiatan *knowledge sharing* bagi sumber daya manusia yakni guru, berkaitan dengan *upgrade* pengetahuan mengenai pentingnya pembiasaan diri terkait dengan budaya literasi baca dan literasi digital. Untuk mendukung literasi digital, tim memberikan bantuan berupa proyektor. Hal ini bertujuan agar guru dapat memanfaatkan teknologi informasi berupa video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media variasi pembelajaran.



Gambar 4. Penyerahan buku bacaan

Dalam kegiatan pembentukan sudut ruang baca ini, tim memberikan beberapa fasilitas sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan awal dari kegiatan yang dapat dilihat di [Gambar 4](#). Beberapa fasilitas yang diberikan di antaranya berupa buku bacaan. Buku bacaan yang diberikan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mitra seperti di antaranya bacaan terkait literasi agama, literasi teknologi, dan pengetahuan yang mudah dipahami oleh murid. Selain itu, terdapat sarana prasarana lain yang diberikan untuk menunjang kenyamanan murid dalam melakukan kegiatan literasi, di antaranya lemari buku, alas berupa karpet, mainan edukasi, dan poster edukasi.



Gambar 5. Kegiatan membaca

Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan implementasi sudut ruang baca ini dilakukan terkait manajemen pengelolaan koleksi buku bacaan dan pemanfaatan literasi digital oleh guru sebagai sarana media pembelajaran.

Setelah dilakukan serah terima secara resmi fasilitas yang diberikan, maka selanjutnya pihak mitra dapat menggunakan fasilitas yang diberikan sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran di TPA. Program yang diterapkan oleh guru adalah murid yang sudah mengaji diberikan kesempatan untuk memainkan mainan edukasi yang tersedia. Selain itu, pada hari Senin murid dipersilakan untuk membaca buku yang disediakan oleh tim. [Gambar 5](#) menunjukkan kegiatan murid TPA membaca buku yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Pada tahap evaluasi kegiatan, tim pelaksana menggunakan metode diskusi bersama pasca kegiatan dan pembagian angket kepada peserta. Dari kegiatan diskusi, tim mencoba memotret respon mitra terhadap program kegiatan yang dilakukan. Sambutan mitra sangat mengapresiasi positif bantuan fasilitas yang diberikan untuk mendukung kegiatan literasi di TPA. Pihak mitra menghaturkan terima kasih atas pembentukan sudut ruang baca. Dari bantuan yang diberikan murid-murid juga menjadi lebih semangat untuk berkunjung ke TPA karena selain belajar mengaji mereka juga dapat bermain dan juga membaca.

Evaluasi terkait angket juga dilakukan untuk mengetahui seberapa bermanfaat program yang dilakukan. [Tabel 1](#) meringkas persentase setiap pertanyaan yang terjawab oleh mitra. Jumlah responden berjumlah 15 orang mencakup guru dan murid yang sudah dapat membaca dengan baik.

Tabel 1. Hasil kuesioner kegiatan

No	Pertanyaan	Persentase
1	Apakah materi yang disampaikan memberikan pengetahuan tambahan bagi Anda mengenai literasi membaca?	100%
2	Apakah kegiatan ini dapat memotivasi Anda untuk selalu menjaga keberlangsungan kegiatan literasi di TPA ini?	100%
3	Apakah materi yang disampaikan memberikan pengetahuan tambahan bagi Anda mengenai literasi teknologi?	100%
4	Apakah buku bacaan dan fasilitas pendukung yang diberikan sesuai dengan kebutuhan Anda?	100%
5	Apakah setelah kegiatan pelatihan ini Anda akan berkomitmen untuk menjaga buku bacaan dan fasilitas di sudut ruang baca TPA?	100%
6	Secara keseluruhan apakah kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh Anda?	100%
Rata-rata Persentase		100%

Perbedaan kondisi sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dapat terlihat pada [Tabel 2](#). Pada tabel tersebut menunjukkan terdapat beberapa hal yang telah dilakukan sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di lingkungan mitra.

Tabel 2. Perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan

Kondisi Mitra Sebelum Kegiatan	Kondisi Mitra Sesudah Kegiatan
Belum terdapat ruang baca	Terdapat ruang baca
Belum terdapat koleksi buku bacaan	Terdapat koleksi buku bacaan
Belum memanfaatkan peranan teknologi dalam pembelajaran	Memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran
Kegiatan pembelajaran berlangsung biasa tanpa ada variasi	Diberikan tiga program sebagai media variasi pembelajaran, seperti Senin membaca, Rabu mendongeng, dan Jumat kreasi

4. Kesimpulan

Program gerakan literasi masyarakat melalui implementasi pojok baca ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca sedari dini pada lingkungan mitra. Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh tim untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan, di antaranya melakukan observasi, sosialisasi program, pelatihan, pengadaan fasilitas dalam menunjang pojok baca di lingkungan mitra, pendampingan dan evaluasi. Melalui kegiatan ini, tujuan pelaksanaan kegiatan dapat tercapai. Hal ini terbukti dengan adanya komitmen mitra untuk menjaga keberlangsungan kegiatan literasi di TPA sehingga upaya menumbuhkan minat baca pada murid

dapat tercapai. Selain itu, pihak mitra juga berkomitmen untuk menjaga buku bacaan dan fasilitas pada pojok baca TPA yang telah diberikan melalui tim pelaksana. Beberapa dukungan fasilitas yang diberikan seperti buku cerita, mainan edukasi, poster, proyektor adalah upaya untuk mendukung sudut ruang baca yang dibentuk. Untuk selanjutnya, terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan untuk keberlangsungan kegiatan literasi di lingkungan TPA, di antaranya pihak TPA dapat berkolaborasi dengan pihak perpustakaan nasional untuk dapat memperoleh buku bacaan secara gratis, perlu adanya program-program yang menarik sehingga terdapat keberagaman proses belajar yang dapat memotivasi murid.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pihak pemberi dana dalam pelaksanaan program. Program pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan pendanaan pada tahun anggaran 2024 untuk kelompok skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan Nomor Kontrak NOMOR: 844/LL3/DT.06.01/2024. Selain itu, tim pelaksana juga menyampaikan terima kasih untuk mitra yakni TPA Ar-Royan di Tambun Selatan dan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sangat berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Referensi

- Barton, D. & Hamilton, M. (2012). *Local literacies: Reading and writing in one community* (1st ed.). Routledge.
- Chasanatun, F. & Afifah, S. N. (2022). *Kelas unggulan berliterasi: Program literasi sekolah di TK dan SD* (cetakan pertama). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Fauzan, S., Pramesti, W., & Putra, V. D. A. (2021). Menumbuhkan minat baca anak sebagai bagian dari gerakan literasi nasional melalui pembuatan pojok baca Desa Karang. *Abidumasy*, 02(02), 26–32.
- Istikomayanti, Y., Mitasari, Z., Trianawati, A., & Emqi, M. F. (2022). Pendampingan literasi dasar santri Taman Pendidikan Qur'an Nurul Huda melalui pojok baca di Kota Malang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 452–463.
- Johan, R. C., Emilia, E., Syahid, A. A., Hadiapurwa, A., & Rullyana, G. (2020). Gerakan literasi masyarakat basis media sosial. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 97–110. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.35>
- Khasanah, F. N., Lestari, R. D., Dalim, Nugroho, A. D., Syaumi, M. R., Ramadhansyah, R., Ramadhan, F., Rizki, F. M., & Prasojo. (2023). Pemberdayaan anak dan remaja dalam pengoptimalan Taman Fontabaca sebagai upaya menumbuhkan minat literasi membaca di Fontania Desa Tambun. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 6(1), 11–20.
- Listyaningrum, E. M., Christina, A., Oktaviani, N., Anggraini, R. A., & Rahmaningtyas, L. (2023). Pembuatan pojok baca dan dekorasi ruang sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKM)*, 4(3), 2239–2244. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1409/995>
- Meitasari, I. (2020). *PKM peningkatan literasi untuk anak dan remaja Bojongsari Depok*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Muhamad, N. (2023). PISA 2022: Skor literasi membaca Indonesia turun. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/07/pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-turun>
- Nur, A. & Abdullah, M. S. (2022). Barru Literacy Community as the alternative literacy movement: A study on cultivating reading literacy toward society in Barru Regency, South Sulawesi Province. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.41>
- Pristiandaru, D. L. (2023). PISA 2022: Literasi membaca Indonesia catatkan skor terendah sejak 2000. *Kompas.com*. <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>
- Retnoningsih, E., Rofiah, S., Novia, R., & Salsabila, K. (2024). Budaya gemar membaca bagi anak usia dini melalui pembuatan pojok ruang baca pada lingkungan sekolah. *Jurnal Abdimas UBJ*, 7(1), 29–38.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis

- pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Santi, F. U. & Setyaningsih, N. (2023). Implementasi pembuatan pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi siswa SD Muhammadiyah Sambeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1007–1013. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.296>
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.